

KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM “12 YEARS A SLAVE”

Disutradarai oleh Steve McQueen

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Devira Claudia Maleke

120912101

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

This research is aimed to identify, classify and analyze imperative sentences in the Film “12 Years a Slave” especially about its forms and functions in communication. The data are taken from the film “12 Years a Slave” directed by Steve McQueen. The identification and classification of the data are based on Quirk & Greenbaum theory about forms of imperative sentence. Furthermore, there is an analysis of the data about functions of imperative sentence in communication using the theory of Aarts & Aarts. In analyzing the data, the writer uses descriptive method.

The problems of this research focus on the forms and functions of imperative sentence found in the film “12 Years a Slave”. The results of this research show that the all four kinds of forms in imperative sentence (commands without a subject, commands with a subject, commands with let, negative commands, and persuasive imperatives) are all can find in the film, and the writer also discovers a new form of imperative sentence that is used in the film which is commands using Adv & Adj. Additionally, the function of these imperative sentences found in the film are command, wish, invitation, and warning. This study concludes that the most used form in the film is commands without a subject and the most used function in the film is command.

Key words: Imperative Sentence, Forms and Functions, Film “12 Years a Slave.”

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat penting untuk manusia saling berkomunikasi satu dengan yang lain dan tanpa bahasa manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Dalam aktivitas kita sehari-hari, bahasa yang membuat hubungan kita menjadi semakin erat. Brown dalam Lyons (1981:4) menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan bunyi dan diucapkan melalui organ-organ ujaran serta dapat didengar oleh para anggota masyarakat juga menggunakan simbol-simbol vokal yang bermakna konvensional secara arbitrer atau mana suka. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa dikenal dengan linguistik. Linguistik adalah studi tentang bahasa manusia (Ronald W. Longacker 1973:5), linguistik merupakan dasar dalam mempelajari ilmu bahasa.

Secara garis besar, linguistik terbagi dalam dua bagian, yaitu Linguistik Mikro dan Linguistik Makro. Linguistik Mikro yakni bidang yang ditelaah secara internal yang mencakup: Fonetik (ilmu yang mempelajari tentang artikulas bunyi Bahasa). Fonologi (ilmu yang mempelajari tentang system bunyi Bahasa). Morfologi (ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk kata). Sintaksis (Ilmu yang mempelajari struktur kalimat). Semantik (Ilmu yang mempelajari makna dari kata, frase, kalimat, atau apapun dari tuturan yang kita ucapkan). Pragmatik (ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bahasa itu digunakan). Linguistik Makro ditelaah secara eksternal yang bersifat luas dan meneropong kegiatan bahasa pada bidang-bidang lain antara lain: Sociolinguistik (ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat). Psikolinguistik (ilmu yang mempelajari hubungan bahasa dengan perilaku dan akal budi manusia). Stilistika (ilmu yang mempelajari bahasa dalam karya sastra.)

Sintaksis sangat erat hubungannya dengan bentuk-bentuk gramatika. Menurut Strok (1976:231) Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang berkaitan dengan studi pengaturan kata-kata didalam kalimat dan makna seputar hubungan yang diturunkan. Kalimat merupakan satuan gramatika yang lebih besar dari kata, frasa dan klausa. Struktur kalimat menurut Murthy (2003:224) dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a. kalimat sederhana (simple sentence);
- b. kalimat majemuk (compound sentence);

- c. kalimat kompleks (complex sentence);
- d. kalimat kompleks bertingkat (compound-complex sentence).

Quirk, 1973:47 menyatakan bahwa kalimat adalah unit gramatika yang terbesar (teratas) yang terdiri atas aturan – aturan beserta kategori-kategori yang yang penting dalam bahasa Inggris.

Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis tentang Kalimat Imperatif di dalam sebuah film. Aarts dan Aarts (1982:94) menyatakan bahwa sebuah kalimat dapat diklasifikasikan menurut bentuk dan fungsinya dalam komunikasi. Klasifikasi ini meliputi empat jenis kalimat :

1. Kalimat Deklaratif

Kalimat Deklaratif umumnya digunakan untuk membawa informasi didalam bentuk pernyataan-pernyataan. Kalimat deklaratif selalu memiliki sebuah subyek yang mendahului verba. Contohnya:

a. *This passage illustrates his sense of humour.*

(Perjalanan ini menggambarkan senda gurunya.)

b. *In 1950 my parents emigrated to Australia.*

(Di tahun 1950 orang tuaku pindah ke Australia.)

2. Kalimat Tanya (Interrogative)

Kalimat Tanya menyatakan kurangnya informasi dari sebuah hal khusus dan meminta pendengar untuk melengkapi informasi yang kurang tersebut. Kalimat tanya mengandung sebuah subjek dan verba dengan kata kerja bantu atau Wh-words. Contohnya:

a. *Can you play Scarlatti?*

(Bisakah kamu memainkan Scarlatti?)

b. *What did he tell you?*

(Apa yang dia katakan padamu?)

3. Kalimat Perintah (Imperative)

Kalimat Perintah digunakan untuk memberikan instruksi, perintah, peringatan atau petunjuk, dan (jika menggunakan kata “tolong”) bisa untuk membuat permintaan. Kalimat Perintah mengandung sebuah kata kerja dalam *imperative mood* (imperative

mood yaitu mengekspresikan dengan sebuah perintah secara langsung kepada seseorang atau beberapa orang). Contohnya:

a. *Be there in time, please!*

(Tolong untuk berada disana tepat waktu.)

b. *Go in first!*

(Masuk duluan.)

Di dalam kalimat perintah, sangat jarang terlihat adanya penggunaan subjek dan bahkan hampir tidak ada. Disaat muncul penggunaan subjek, maka itu akan menjadi kata “kamu” yang mana adalah kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga juga bisa digunakan jika memungkinkan. Contohnya:

a. *You be quiet!*

(Diam kamu!)

b. *Everybody shut their eyes!*

(Semuanya tutup mata!)

c. *Mary and Jane stand over here!*

(Mary dan Jane berdiri disini!)

4. Kalimat Eksklamatif

Kalimat Eksklamatif yang dikenal dengan nama kalimat seru biasanya digunakan untuk mengekspresikan reaksi menurut pandangan sendiri, atau perasaan sendiri. Ini merupakan bidang aplikasi yang tepat dari segala bentuk yang sangat terhubung dengan emosi dalam diri kita. Dalam kalimat eksklamatori, subyek mendahului kata kerja dengan diawali oleh frase pembuka *how* atau *what*. Contohnya:

a. *How brave you are!*

(Kamu berani sekali!)

b. *What a crashing bore he is!*

(Dia sangat membosankan!)

Di dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian hanya pada kalimat perintah di dalam film yang berjudul “12 Years A Slave” (Dua belas tahun menjadi budak). Film 12 Years A Slave ini merupakan sebuah film mengenai perbudakan. Film ini pernah masuk di beberapa kategori nominasi Academy Awards atau dikenal dengan “Oscars” dan menjadi pemenang dalam kategori film terbaik tahun 2014. “12 Years A Slave” merupakan kisah nyata dari

seseorang yang bernama Solomon Northup, seorang negro merdeka kelahiran New York yang diculik di Washington, D.C. pada tahun 1841 dan dijual sebagai budak. “12 Years A Slave” adalah film drama sejarah epik Amerika Serikat-Britania Raya tahun 2013 yang diadaptasi dari memoar (kenang-kenangan yang menyerupai autobiografi dengan menekankan pendapat, kesan dan tanggapan pencerita atas peristiwa-peristiwa yang dialami serta tokoh-tokoh yang berhubungan dengannya) tahun 1853 berjudul sama “Twelve Years a Slave” mengenai Solomon Northup. Alasan pemilihan topik ini yakni penulis ingin mengetahui tentang bentuk dan fungsi dari kalimat imperatif yang digunakan di dalam film “12 Years A Slave”. Adapun alasan yang lainnya ialah karena setelah ditonton secara berulang dan diamati dengan lebih teliti terdapat banyaknya pengekspresian kalimat perintah oleh para aktris dan aktor dalam film “12 Years A Slave”. Kalimat di bawah ini merupakan beberapa contoh yang diambil dari film tersebut :

- a. *Get in them cane.* (Pegangi tebunya.)
(Bentuk: Kalimat imperatif tanpa subjek. Fungsi: Perintah)
- b. *You stay away from Pats, boy!* (Kau menjauhlah dari Pats, nak!)
(Bentuk: Kalimat imperatif menggunakan subjek. Fungsi: Peringatan)
- c. *Sleep well!* (Tidurlah yang nyenyak.)
(Bentuk: Kalimat imperatif tanpa subjek. Fungsi: Keinginan)

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti kalimat perintah di dalam film “12 Years A Slave” karena dilihat dari konteks filmnya yang adalah pengalaman seseorang menjadi budak maka pastilah disana terdapat beragam kalimat perintah sehingga penulis tertarik untuk menganalisis setiap bagian dari unsur yang ada. Tetapi dalam hal ini, penulis membatasi konteks penelitian yang di lakukan yaitu hanya pada Bentuk Kalimat Imperatif dan Fungsi Kalimat Imperatif dalam komunikasi.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka masalah – masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini :

1. Apa saja bentuk kalimat imperatif yang digunakan oleh para aktris dan aktor di dalam film “12 Years A Slave” ?
2. Apa saja fungsi kalimat imperatif dalam komunikasi dari film “12 Years A Slave” ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk kalimat perintah yang terdapat dalam film “12 Years a Slave”.

2. Menganalisis fungsi-fungsi kalimat perintah dalam komunikasi yang terdapat dalam film “12 Years a Slave”.

1.3 Kerangka Teoretis

Kalimat perintah mengandung sebuah kata kerja di dalam *imperative mood*, Aarts and Aarts (1982:95) mengatakan bahwa kalimat imperatif kalimat yang bersifat memerintah atau meminta. Kalimat perintah bisa diteliti melalui bentuk dan fungsinya. Dalam hal menganalisis bentuk-bentuk dari Kalimat Imperatif, digunakan pendapat Quirk dan Greenbaum (1973:200-202) tentang bentuk kalimat imperatif, yakni sebagai berikut:

1. Kalimat Imperatif Tanpa Subjek

Dalam kalimat imperatif tanpa subjek, kata kerja tidak menggunakan subjek dan langsung menggunakan kata kerja bentuk dasar. Contohnya:

- a. *Jump!* ‘Lompat!’
- b. *Be silent!* ‘Diam!’
- c. *Get it out of here!* ‘Keluarkan itu dari sini!’

Kalimat perintah tanpa subjek cenderung terdengar kasar kecuali disaat perintahnya diungkapkan dengan tanda kata yang sopan seperti *please* ‘tolong’. Contohnya: *Follow me, please.* (Tolong ikuti aku.)

2. Kalimat Imperatif Menggunakan Subjek

Kalimat perintah bentuk ini merupakan kalimat perintah dengan bentuk yang diawali dengan menggunakan kata ganti orang bentuk kedua “you”. Contohnya:

- a. *You must be silent.* ‘Kamu harusnya diam!’
- b. *You need something proper to wear.* ‘Kamu harus memakai pakaian yang sopan’.

3. Kalimat Imperatif menggunakan “Let”

Kalimat imperatif dengan let biasanya tidak menggunakan kata ganti orang pertama, hal ini hanya dapat di bentuk dengan menempatkan kata kerja “Let”. Contohnya :

- a. *Let us go!* ‘Mari kita pergi!’ (Atau biasa dikenal dengan menggunakan: *Let’s....*)
- b. *Let’s see!* ‘Ayo lihat!’

Hal yang sama juga dapat di terapkan dengan menggunakan kata ganti orang ketiga, seperti:

- a. *Let him sleep.* ‘Biarkan dia tidur.’
- b. *Let the man says his piece!* ‘Biarkan dia mengatakannya!’

4. Kalimat Imperatif Negatif

Untuk menegatifkan kalimat perintah orang kedua dan ketiga, hanya perlu dengan menambah kata *Don't* sebagai awalan, menggantikan bentuk pernyataan dengan bentuk non-pernyataan bila perlu. Contohnya:

- a. *Don't dawdle!* ‘Jangan berlama-lama!’
- b. *Don't be so cast down!* ‘Jangan terlalu murung!’

5. Kalimat Imperatif persuasif

Kalimat perintah persuasif digunakan dengan menambahkan kata *do* sebelum kata kerja utama. Contohnya:

- a. *Do burry me.* ‘Kuburkan aku.’
- b. *Do forgive me.* ‘Maafkan aku.’

Jika dilihat dari fungsinya di dalam komunikasi, kalimat perintah terbagi kedalam empat fungsi (Aarts dan Aarts, 1982:96), yaitu :

1. Perintah

Contoh : *Cut my tops!*

‘Potong bagian atasnya!’

2. Keinginan

Contoh : *Have a nice weekend!*

‘Semoga akhir pekanmu menyenangkan!’

3. Undangan

Contoh : *Choose another to go!*

‘Pilih negro yang lain untuk pergi!’

4. Peringatan

Contoh : *Do not set yourself up against Patsey, my dear!*

‘Jangan terlalu mempermasalahkan Patsey, sayangku!’

IDENTIFIKASI KALIMAT IMPERATIF DAN KLASIFIKASI BENTUK-BENTUK KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM 12 YEARS A SLAVE

Pada bab ini, diuraikan hasil dari identifikasi kalimat imperatif dan klasifikasi dari bentuk-bentuk kalimat imperatif yang terdapat didalam film “12 Years a Slave”, yaitu seperti di bawah ini:

A. IDENTIFIKASI KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM.

(Kalimat – kalimat imperatif dibawah ini diambil dari kalimat-kalimat yang dilontarkan oleh para aktris dan aktor di dalam film, yaitu berdasarkan konteks percakapan didalam keluarga serta percakapan diantara Tuan dan Budaknya, percakapan diantara sesama tuan, dan ada juga percakapan diantara sesama budak).

1. *Very simple! I want you to take your knife!*
‘Sangat mudah! Ambil pisau kalian!’
2. *Get in them cane!*
‘Pegangilah tebunya!’
3. *Take the cane out!*
‘Ambil tebunya!’
4. *Cut my tops!*
‘Potong bagian atasnya!’
5. *Clean the shucks off!*
‘Bersihkan batangnya!’

B. KLASIFIKASI BENTUK-BENTUK KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM

Data yang telah diidentifikasi kemudian di klasifikasikan sesuai dengan teori yang digunakan yakni teori dari Quirk & Greenbaum (1973:200-202) mengenai bentuk-bentuk Kalimat Imperatif yang ditemukan dalam film 12 Years a Slave:

I. Kalimat Imperatif Tanpa Subjek

1. *Very simple! I want you to take your knife!*
‘Sangat mudah! Ambil pisau kalian!’
2. *Get in them cane!*
‘Pegangilah tebunya!’

II. Kalimat Imperatif Menggunakan Subjek

1. *Somebody help me!*
'Seseorang tolong aku!'
2. *You need something proper to wear!*
'Kau harus memakai baju yang pantas!'
3. *You be silent!*
'Kamu diamlah!'

III. Kalimat Imperatif Persuasif

1. *Do follow as ordered!*
'Lebih baik kau ikuti perintahku!'
2. *Do up at daybreak!*
'Pergilah saat istirahat siang!'
3. *Do work as instructed!*
'Kerjakan seperti yang diperintahkan!'
'Mainkan biolamu, nak!'

IV. Kalimat Imperatif Menggunakan Kata Keterangan dan Kata Sifat

Adapun dari data penelitian yang ada, penulis mendapatkan suatu penemuan mengenai kalimat imperatif yang tidak terdapat di dalam teori Quirk & Greenbaum yang mana adalah kalimat imperatif tidak selamanya hanya menggunakan kata kerja, akan tetapi dalam beberapa situasi kata keterangan maupun kata sifat juga bisa digunakan. Adapun data yang ditemukan yakni sebagai berikut :

1. *Up, up, up the stairs!*
'Lewatlah tangga!'
2. *Jasper, out!*
'Jasper, keluarlah!'
3. *Higher!*
'Lebih tinggi!'
4. *Out, now!*
'Keluarkan dia, sekarang!'

ANALISIS FUNGSI-FUNGSI KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM

“12 YEARS A SLAVE”

Kalimat imperatif memiliki fungsi dalam komunikasi. Setelah bentuk-bentuknya telah diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan teori yang ada, maka di bab ini diuraikan hasil analisis mengenai fungsi-fungsi kalimat imperatif dalam komunikasi yang ditemukan di dalam film 12 Years a Slave dengan menggunakan teori Aarts & Aarts. Adapun analisisnya yaitu sebagai berikut:

I. Perintah

Kalimat imperatif memiliki fungsi dalam komunikasi untuk menyatakan perintah. Kalimat-kalimat dibawah ini dianalisis dengan hasil yang berfungsi sebagai kalimat perintah. Hal ini dikarenakan, berdasarkan konteks film yang ada, kalimat-kalimat yang dilontarkan mengandung makna yang harus dituruti dan tidak dapat ditolak atau dibantah. Secara lebih jelasnya yaitu karena kalimat dibawah ini merupakan kalimat yang menegaskan langsung kepada seseorang bahwa hal yang diminta sudah pasti harus dibuat.

1. *Get in them cane!*
‘Pegangilah tebunya!’
2. *Take the cane out!*
‘Ambil tebunya!’
3. *Cut my tops!*
‘Potong bagian atasnya!’

II. Keinginan

Dilihat dari konteks film yang ada, maka hasil analisis yang didapat adalah kalimat – kalimat dibawah ini berfungsi sebagai Kalimat Imperatif untuk menyatakan Keinginan. Hal ini dikarenakan, masing – masing dari kalimat yang ada dituturkan berfungsi untuk mengekspresikan maksud dan keinginan dari sang penutur, dengan tujuan agar seseorang bisa memenuhi apa yang diminta terlepas dari niat untuk memerintah. Artinya bahwa, hal yang diminta bertujuan untuk sesuatu yang baik dan hal tersebut bisa dituruti atau bisa saja tidak dituruti sesuai dengan keinginan dari orang yang menerima permintaan tersebut. Kalimat

imperatif yang memiliki fungsi dalam komunikasi untuk menyatakan keinginan adalah sebagai berikut:

1. *Very simple! I want you to take your knife!*

‘Sangat mudah! Ambil pisau kalian!’

2. *Don't shy back!*

‘Jangan ragu ragu!’

3. *Into bed!*

‘Cepat tidur!’

4. *Get in there!*

‘Cepat pergi tidur!’

5. *Give me a kiss!*

‘Berikan aku ciuman!’

6. *Sleep well!*

‘Tidurlah yang nyenyak!’

III. Undangan

Berdasarkan teori tentang kalimat imperatif yang berfungsi sebagai Undangan, jika dilihat dari konteks film yang ada bahwa fungsi Undangan ini dipakai sebagai tuturan yang dimaksudkan untuk meminta seseorang mengikuti sang penutur atau berniat agar supaya seseorang bisa memenuhi ajakan yang dimaksudkan, maka kalimat-kalimat dibawah ini merupakan kalimat yang sesuai dengan rincian fungsi Undangan yang ada. Oleh karena itu, hasil analisis dari kalimat imperatif yang memiliki fungsi dalam komunikasi untuk menyatakan undangan adalah sebagai berikut:

1. *Come on, boy!*

‘Cepatlah nak!!’

2. *Children, come see what your father has just purchased for me!*

‘Anak-anak, lihatlah yang dibeli Ayahmu untukku!’

3. *Let's see, here!*

‘Ayo kita lihat!’

4. *Follow me, please!*

‘Silahkan ikuti aku!’

5. *Randall, come forward! Come, come, come!*

‘Randall, kemarilah, cepat, cepat, cepat!’

6. *Choose another to go!*

‘Pilihlah negro lainnya!’

7. *Come on!*

‘Ayolah!’

IV. Peringatan

Kalimat – kalimat dibawah ini merupakan kalimat yang berfungsi sebagai peringatan. Sesuai dengan konteks film yang dipakai maka dilihat bahwa alasan mengapa kalimat-kalimat ini berfungsi sebagai peringatan adalah karena sang penutur melontarkan kalimat tersebut dengan maksud agar seseorang bisa waspada atau situasi akan keadaan yang akan terjadi selanjutnya. Lebih tepatnya adalah, agar apa yang telah dikatakan pada mereka sebaiknya didengar agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi. Peringatan yang dituturkan adalah agar sebaiknya hal-hal yang telah ditegaskan dapat dilakukan sesuai dengan yang dikatakan. Kalimat imperatif yang memiliki fungsi dalam komunikasi untuk menyatakan peringatan adalah sebagai berikut:

1. *You need something proper to wear!*

‘Kau harus memakai baju yang pantas!’

2. *You be silent!*

‘Kamu diamlah!’

3. *Don't be so cast down!*

‘Jangan terlalu murung!’

4. *If you want to survive, do and say as little as possible!*

‘Jika kau mau bertahan, lakukan perintah dan sebisa mungkin diam!’

5. *Don't tell anyone who you really are!*

‘Jangan bilang jati dirimu’

6. *Don't tell anyone you can read and write!*

‘Jangan bilang kau bisa membaca dan menulis!’

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil klasifikasi dan analisis bentuk serta fungsi dari ke – Seratus Sembilan puluh lima kalimat imperatif di dalam film “12 Years a Slave” yang disutradarai oleh Steve McQueen, maka kesimpulannya adalah seperti di bawah ini:

1. Bentuk-bentuk kalimat Imperatif di dalam film ini adalah sebagai berikut:
 - a. Kalimat Imperatif Tanpa Subjek ditemukan sebanyak seratus tiga puluh contoh di dalam film.
 - b. Kalimat Imperatif Menggunakan Subjek terdapat dua puluh lima contoh yang ditemukan di dalam film.
 - c. Kalimat Imperatif Menggunakan “*Let*” terdapat enam contoh yang ditemukan di dalam film.
 - d. Kalimat Imperatif Negatif terdapat dua puluh satu contoh yang ditemukan di dalam film.
 - e. Kalimat Imperatif Persuasive terdapat sembilan contoh yang ditemukan di dalam film.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan satu Bentuk Kalimat Imperatif baru yang digunakan di dalam film 12 Years a Slave yang mana adalah Kalimat Imperatif Menggunakan Kata Keterangan dan Kata Sifat yang berjumlah empat contoh kalimat.
2. Fungsi kalimat imperatif dalam komunikasi yang ditemukan di dalam film ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai perintah, terdapat seratus dua belas contoh yang ditemukan di dalam film.
 - b. Sebagai keinginan, terdapat empat puluh delapan contoh yang ditemukan di dalam film.
 - c. Sebagai undangan, terdapat tiga belas contoh yang ditemukan di dalam film.
 - d. Sebagai peringatan, terdapat dua puluh dua contoh yang ditemukan di dalam film.

Maka dari itu, setelah diteliti dan dianalisis sesuai dengan teori Aarts & Aarts, di dalam berkomunikasi kalimat imperatif memiliki fungsi untuk memberi perintah (*command*), keinginan (*wish*), undangan (*invitation*), dan peringatan (*warning*). Dalam film “12 Years a Slave”, fungsi kalimat imperatif yang paling banyak digunakan yaitu berfungsi untuk menyatakan perintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Floor and Aarts, Jan 1982. *English Syntactic Structure: Function of Imperative Sentence in Communication*. Oxford: Pergamon Press.
- Brown, H.D. (1987). *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Crabtree, Monica and Joyce Powers. 1991. *Language Files*. 5th ed. Colombus, OH: Ohio State University Press.
- Hartmann, R. R. K and F. C. Strok. 1976. *Dictionary of Language and Linguistic*. London: Applied Science Publisher Ltd.
- Karepuwan, Vita, 2013. “Kalimat Imperatif dalam Novel *The Kill Order* Karya James Dashner”. Skripsi Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Langacker, Ronald. 1969. *Language and its structure: some fundamental linguistic concepts*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich.
- Luciawati, Pingkan. 2011. “Kalimat Imperatif dalam Novel *If I Were You* Karya Julia Llewellyn”. Skripsi Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Murthy, Jayanthi Dakshina. 2003. *Contemporary English Grammar*. New Delhi: Book Palace.
- Quirk, Randolph & C. Wrenn 1957. *An Old English Grammar*. Second Edition, 1977 reprint. London: Methuen.
- Quirk, Randolph. 1985. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. London: Longman.
- Quirk, Randolph & Sidney Greenbaum 1973. *A University Grammar of English*. London: Longman.
- Tabang, Amiel. 2010. “Kalimat Imperatif dalam Novel *The Old Man and The Sea* Karya Ernest Hemingway”. Skripsi Manado: Fakultas Sastra Unsrat.
- Worotikan, Felisa. 2015. “Kalimat Imperatif dalam film *The Great Gatsby*”. Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- <https://subscene.com/subtitles/12-years-a-slave/english/865811>
- <http://octavianthi-octa.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-bahasa-menurut-para-ahli.html>
- <http://linguistics.ucsc.edu/about/what-is-linguistics.html>
- <http://www.slideshare.net/Victory30/branches-of-linguistics-32627495>
- <https://zahrancapricorn.wordpress.com/2013/10/30/ruang-lingkup-sintaksis/>
- <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3979/Bab%202.pdf?sequence=7>